

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar

Mardiana Ibrahim

Universitas Cokroaminoto Makassar

Andi Bintang Balele

Universitas Cokroaminoto Makassar

Wa Angga I

Universitas Cokroaminoto Makassar

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 11

Korespondensi penulis: mardianaibrahim1@email.com

Abstract. *This study aims to determine how the financial performance of the Lorosae Makassar Business Cooperative in terms of ratio analysis. Data analysis method used ratio analysis. The data collection methods use are library research, observation, interview and documentation.. The results of this study indicate the analysis of the overall liquidity, solvency and profitability ratios based on processed data shows that the financial performance of the Multipurpose Business Cooperative Lorosae Makassar for the period 2016, 2017 and 2018 has not been optimal or is not well assessed yet based on regulatory standards. The State Minister for Cooperatives.*

Keywords: *liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, financial performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Unit Simpan Pinjam pada koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar ditinjau dari analisis rasio. Untuk metode analisis datanya sendiri menggunakan analisis rasio. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas secara keseluruhan berdasarkan data-data yang telah diolah menunjukkan bahwa kinerja keuangan Unit Simpan Pinjam pada Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar untuk periode tahun 2018, 2019, dan 2020 kurang baik dinilai berdasarkan Standar Umum Penilaian Pada Koperasi.

Kata kunci: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, kinerja keuangan

LATAR BELAKANG

Kinerja keuangan sangat penting bagi koperasi, karena kinerja keuangan ialah suatu gambaran tentang setiap ekonomi yang akan dicapai oleh suatu koperasi untuk mencapai tujuan-tujuan pada satu periode tertentu yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Hal ini menurut Fatmawati (2012:2) mengenai laporan keuangan ialah dimana laporan keuangan tersebut bisa dijadikan cerminan kinerja keuangan dan posisi keuangan. Kinerja keuangan adalah cara mencerminkan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai laporan keuangan serta apasaja perubahan-perubahan melalui laporan keuangan. Kinerja pada keuangan berkaitan dengan pelaporan keuangan karena laporan keuangan adalah salah satu alat untuk

mendapatkan dukungan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2007:17). Jenis-jenis koperasi sangat beragam yang salah satunya adalah koperasi serba usaha. Dimana koperasi ini tidak hanya terdiri dari unit pelayanan saja namu terdiri dari beberapa jenis unit pelayanan salah satunya adalah unit simpan pinjam.Koperasi serba usaha (KSU) adalah jenis koperasi yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha.

Jumlah koperasi yang aktif di indonesia dari tahun 2018 sebanyak 126.343 koperasi, pada tahun 2019 sebanyak 123.048 koperasi dan tahun 2020 adalah sebanyak 127.124 kopeasi data ini berdasakan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020. Kemudian untuk data koperasi di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 adalah 5.892 kopeasi, pada tahun 2019 adalah 4.966 kopeasi, dan pada tahun 2020 adalah 5.057 koperasi data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar menyediakan unit usaha simpan pinjam. Jumlah anggota Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar per 31 Desember 2019 sebanyak 50 orang dan tahun 2020 bertambah 5 oranf sehingga jumlah anggota sebanyak 55 orang dan di akhir tahun 2020 keluar 3 orang sehingga jumlah anggota per 31 Desember 2020 sebanyak 52 orang.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam setiap badan usaha salah satunya adalah kemampuan koperasi dalam melunasi hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan koperasi dalam meningkatkan besarnya modal sendiri. Untuk mengetahui permasalahan tersebut maka langkah yang ditempuh adalah dengan menganalisis laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dengan menggunakan penilaian berdasarkan SK Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor: 04/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Pengawasan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu koperasi yang memuat aktiva(harta kekayaan yang dimiliki koperasi), utang kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang), dan modal sendiri (kelebihan aktiva diatas uatang).sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan biaya-biaya yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Setiap koperasi memiliki tujuan yang akan dicapai, tidak terkecuali Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar. Tujuan tersebut seperti memaksimalkan keuntungan atau meminimalisasi biaya. Dengan adanya

penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio, dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Prestasi keuangan dapat dilihat melalui penilaian kinerja keuangan. Membantu koperasi dalam menetapkan langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Untuk mengetahui kinerja keuangan Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar periode 2018-2020 berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Koperasi

Istilah koperasi pertama berasal dari bahasa Inggris yaitu “co-operation” yang berarti usaha bersama. Menurut Internasional Cooperative Alliance (ICA) (dalam Hendar, 2010:18) menyebutkan bahwa: “Koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya dengan saling membantu antar anggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi”.

Koperasi menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 pada pasal 1 dijelaskan, “koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Menurut Bung Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia, dalam Sriyanto (2010) “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang untuk semua dan semua untuk seorang”. Bung Hatta (1945) mengemukakan bahwa dalam koperasi yang lebih diutamakan adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. “koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi diperlukan didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta, 1945 dalam Hudiyanto: 2002:48)”. Arifin Chaniago (1984) dalam bukunya perkoperasian Indonesia memberikan definisi, “koperasi adalah

suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”. Jochen Ropke (2012:14) menjelaskan bahwa: “koperasi adalah suatu organisasi usaha para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama/klien perusahaan tersebut”. Kriteria identitas suatu koperasi merupakan prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya. Prinsip identitas dari suatu koperasi adalah para pemilik dan pengguna jasa dari pelayanan suatu unit usaha adalah orang yang sama. Menurut Fay dalam Hendrojogi (2012:20) koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdisri dari atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapatkan imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

B. Tujuan koperasi

Secara umum, tujuan utama dari pendirian koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun, berdasarkan UUD 1945 No.25 pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan koperasi Indonesia meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat
3. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

C. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan Peran Koperasi di indonesia telah dinyatakan dalam UU No.25 tahun 1992 adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi khususnya anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

- c. Memperoleh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang mana adalah usaha bersama yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dalam demokrasi ekonomi.

D. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut kasmir (2008) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam definisi Jumingan (2006), laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan, sekaligus merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Lantas laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

E. Analisis Rasio Keuangan

Menurut S.Munawir (2007:65) Arti rasio finansial ini merupakan sebuah cara analisa untuk dapat mengerti keterkaitan antar pos tertentu yang terdapat didalam neraca atau pun laporan labarugi atau pun juga perpaduan antara keduanya secara perorangan. Menurut Agus Sartono (2001:113) Pengertian rasio finansial ini merupakan suatu dasar penilaian serta pengarahannya prestasi dari perusahaan, juga dasar atas kinerja di dalam merencanakan serta mengendalikan finansial. Menurut Harahap (2013:293) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Jadi, rasio keuangan menyederhakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya sehingga kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos lainnya sehingga kita dapat menilai secara cepat hubungan antar pos tersebut dan memperoleh informasi serta memberikan penilaian. Analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR (2005; 206), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk kewajiban- kewajiban jangka pendek.

- a. Rasio Lancar (current ratio) adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Kas (Cash Rasio) menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka pendek, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR (2005; 206), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

- a. Total Debt to Total Assets rasio, biasa disebut rasio total hutang dengan total aktiva yaitu, mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

$$\text{Total Debt to Total assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Long Tern Debt to Equity Ratio (rasio hutang dengan modal sendiri), merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$\text{Long Tern Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menurut Sutrisno (2003 : 18) bahwa : “ Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Menurut Munawir (2010 : 33) “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.”

- a. Return On Equity, membandingkan antara laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) dan jumlah modal pemilik. Dalam perkoperasian jenis rasio ini disebut dengan Rentabilitas Modal.

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Return On Asset

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), Return On Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2014:201), Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return of Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

F. Pengertian kinerja keuangan

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Heri (2005) menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

G. Tujuan penilaian kinerja keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2010:31) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasar pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung seperti laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi koperasi serba usaha lorosae makassar tahun 2018-2020.
- b. Data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal yang tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian yaitu koperasi serba usaha lorosae makassar.

2. Sumber Data

- a. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan

subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan (Sugiono, 2016:225). Data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada pimpinan beserta anggota Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar.

- b. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiono, 2016:225). Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan laba rugi beserta dokumen-dokumen yang erat hubungan dengan objek yang sedang dibahas.

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Jhonshon dan Cristensen (200 : 126) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan teknik untuk mendapatkan data untuk dianalisis dalam suatu penelitian.

- a. Studi Kepustakaan (Library research)

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan, landasan teori untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan, landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini melalui dokumentasi. Studi dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari buku literatur, bahan kuliah, dokumen, arsip, jurnal maupun bahan pustaka lainnya yang terkait dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahas.

- b. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik yang pertama dilakukan dalam mengamati secara langsung pada koperasi tersebut dalam berbagai masalah yang muncul pada obyek penelitian sehubungan permasalahan yang dikaji.

- c. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan secara langsung dari responden terkait dengan penelitian.

- d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpylkan data kemudian ditelaah.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi yaitu sekelompok objek yang menjadikan sasaran penelitian atau sumber data penelitian (Sofyah Siregar, 2010:144). Populasi yang menjadi objek penelitian merupakan Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar tahun 2018-2020.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur dimanana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Sofyah Siregar, 2010:145). Sampel dari penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi Koperasi serba usaha Lorosae Makassar tahun 2018-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Serba Usaha lorosae Makassar, maka berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan.

a. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel. 4.1. Hasil Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aktiva lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Current Ratio(%)	Naik/turun (%)
2018	592.712.373	159.256.946	372,17	-
2019	703.870.623	186.904.782	391,03	18,86
2020	802.334.241	195.760.952	409,85	18,82

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar khususnya current ratio adalah sebagai berikut : Tahun 2018 koperasi menghasilkan current ratio sebesar 372,17%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp.3,72. Hasil current ratio diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp. 592.712.373 dengan hutang

lancar sebesar Rp. 159.256.946. Dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan penilaian yang baik.

Tahun 2019 current ratio naik 18,86% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2019 current rasionya menjadi 391,03, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp.3,91 Hasil current ratio diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp. 703.870.623 dengan hutang lancar sebesar Rp. 186.904.782. Dalam hal ini koperasi berada dalam penilaian yang baik.

Tahun 2020 current ratio naik sebesar 18,82% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2020 current rasionya menjadi 409,85 %, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 4,09. Hasil current ratio diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar sebesar Rp. 802.334.241 dengan hutang lancar sebesar Rp. 195.760.952. Untuk tahun 2020 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika berada pada standar 150%-200% atau lebih maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa current ratio Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar pada tahun 2018 – 2020 berada dalam kriteria yang baik karena rata – rata rasionya mencapai sebesar 409,85% Hal ini dapat diperkuat dengan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika lebih dari 150%-200% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

2. Rasio Kas (Cash Ratio)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel. 4.2. Hasil Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Cash Ratio (%)	Naik/turun (%)
2018	151.659.373	159.256.946	95,22	-
2019	94.799.911	186.904.782	50,72	(44.5)
2020	119.045.430	195.760.952	74,51	23,79

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar khususnya cash ratio adalah sebagai berikut : Tahun 2018 koperasi menghasilkan cash ratio sebesar 95,22%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dijamin kas sebesar Rp.0,95. Hasil cash ratio diperoleh dari pembagian antara kas sebesar Rp.151.659.373 dengan hutang lancar sebesar Rp.159.256.946. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar. Tabel diatas menunjukkan bahwa kas dapat menutupi seluruh hutang lancar untuk tahun 2018 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika lebih dari 50%-100% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Tahun 2019 cash ratio turun 44.5% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2019 cash rasionya menjadi 50,72%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancarsebesar Rp 1,00 dijamin kas sebesar Rp. 0,50. Hasil cash ratio diperoleh dari pembagian antara kas sebesar Rp.94.799.911 dengan hutang lancar sebesar Rp.186.904.782. Sehingga, untuk tahun 2019 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika lebih dari 50%-100% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Tahun 2020 cash ratio naik sebesar 23,79% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2020 cash rasionya menjadi 74,51%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin kas sebesar Rp.0,74. Hasil cash ratio diperoleh dari pembagian antara kas sebesar Rp.119.045.430 dengan hutang lancar sebesar Rp. 195.760.952. Sehingga, untuk tahun 2020 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika lebih dari 50%-100% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa cash ratio Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar pada tahun 2018 – 2020 berada dalam kriteria yang baik karena rata – rata rasionya mencapai sebesar 95,22 %. Hal ini dapat diperkuat dengan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika lebih dari 50%-100% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

b. Solvabilitas**1. Total Debt to Total Assets Ratio**

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Total Debt to Total Assets Ratio

Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	TDtTAR (%)	Naik/turun (%)
2018	209.256.946	595.087.373	35,16	-
2019	236.904.782	707.270.623	33,49	(1,67)
2020	245.760.952	804.627.541	30,54	(2,95)

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar khususnya Total Debt to Total Assets Rastio (TDtTAR) sebagai berikut : Tahun 2018 koperasi menghasilkan TDtTAR sebesar 35,16 %, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa total hutang sebesar Rp. 1,00 dijamin total aktiva sebesar Rp. 0,35. Hasil TDtTAR diperoleh dari pembagian antara total hutang sebesar Rp.209.256.946 dengan total aktiva sebesar Rp.595.087.373. Sehingga, untuk tahun 2018 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika mencapai 25%-35% atau lebih maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Tahun 2019 TDtTAR turun sebesar 1,67% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2019 TDtTAR menjadi 33,49 %, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa total hutang sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 0,33. Hasil TDtTAR diperoleh dari pembagian antara total hutang sebesar Rp. 236.904.782 dengan total aktiva sebesar Rp. 707.270.623. Sehingga, untuk tahun 2019 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika 25%-35% atau lebih maka Koperasi Serba Usaha Lorosae makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Tahun 2020 TDtTAR turun sebesar 2,95 % dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2020 TDtTAR menjadi 30,54 %, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa total hutang sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 0,30. Hasil TDtTAR diperoleh dari pembagian antara total hutang sebesar Rp. 245.760.952 dengan total aktiva sebesar Rp. 804.627.541. Sehingga, untuk tahun 2020 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika mencapai 30-50 %

atau lebih maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam kriteria yang baik.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa Total Debt to Total Asset Rasio Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar pada tahun 2018 – 2020 berada dalam kriteria yang baik karena rata – rata rasionya mencapai sebesar 35,16 % Hal ini dapat diperkuat dengan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika mencapai 25%-35% atau lebih maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

2. Long Tern Debt to Equity Ratio

$$\text{Long Tern Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Long Tern Debt to Equity Ratio

Tahun	Hutang Jangka Panjang (Rupiah)	Modal Sendiri (Rupiah)	LTDtER (%)	Naik/turun (%)
2018	50.000.000	385.830.427	12,95	-
2019	50.000.000	470.365.841	10,63	(2,32)
2020	50.000.000	558.866.589	8,94	(1,69)

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar khususnya LTDtER adalah sebagai berikut : Tahun 2018 koperasi menghasilkan LTDtER sebesar 12,95%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang jangka panjang sebesar Rp. 1,00 dijamin modal sendiri sebesar Rp. 0,12. Hasil LTDtER diperoleh dari pembagian antara hutang jangka panjang sebesar Rp.50.000.000 dengan modal sendiri sebesar Rp.385.830.427. Sehingga, untuk tahun 2018 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika lebih dari 6%-10% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Tahun 2019 LTDtER turun sebesar 2,32% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2019 LTDtER menjadi 10,63% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang jangka panjang sebesar Rp 1,00 dijamin modal sendiri sebesar Rp.0,10 Hasil LTDtER diperoleh dari pembagian antara hutang jangka panjang sebesar Rp. 50.000.000 dengan modal sendiri sebesar Rp.470.365.427. Sehingga, untuk tahun 2019 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika lebih

dari 6%-10% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Tahun 2020 LTDtER turun sebesar 1,69% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2020 LTDtER menjadi 8,94% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang jangka panjang sebesar Rp 1,00 dijamin modal sendiri sebesar Rp.0,08. Hasil LTDtER diperoleh dari pembagian antara hutang jangka panjang sebesar Rp.50.000.000 dengan modal sendiri sebesar Rp.558.866.589. Sehingga, untuk tahun 2020 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi bila mencapai 6%-10% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa LTDtER Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar pada tahun 2018 – 2020 berada dalam kriteria yang baik karena rata – rata rasionya mencapai sebesar 12,95 %. Hal ini dapat diperkuat dengan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika lebih dari 6%-10% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

c. Rentabilitas

1. Return Of Equity

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel. 4.5. Hasil Perhitungan Return Of Equity

Tahun	SHU (Rupiah)	Modal sendiri (Rupiah)	Return Of Equity (%)	Naik/turun (%)
2018	82.644.200	385.830.427	21,41	-
2019	122.901.600	470.365.841	26,12	4,71
2020	145.321.842	558.866.589	26,00	(0,12)

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar khususnya current ratio adalah sebagai berikut : Tahun 2018 koperasi menghasilkan ROE sebesar 21,41%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa SHU sebesar Rp. 1,00 dijamin modal sendiri Rp.0,21. Hasil ROE diperoleh dari pembagian antara SHU sebesar Rp.82.644.200 dengan modal sendiri sebesar Rp.385.830.427. Sehingga, untuk tahun 2018 berdasarkan standar kriteria umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana

jika mencapai 15%-30% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Tahun 2019 ROE turun sebesar 4,71% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2019 ROE menjadi 26,12%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa SHU sebesar Rp 1,00 dijamin modal sendiri sebesar Rp.0,26. Hasil diperoleh dari pembagian antara SHU sebesar Rp. 122.901.600 dengan modal sendiri sebesar Rp.470.365.841. Sehingga, untuk tahun 2019 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana mencapai 15%-30% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Tahun 2020 ROE turun sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2020 ROE menjadi 26,00%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa SHU sebesar Rp 1,00 dijamin modal sendiri sebesar Rp.0,00. Hasil ROE diperoleh dari pembagian SHU sebesar Rp. 145.321.842 dengan modal sendiri sebesar Rp.558.866.589. Sehingga, untuk tahun 2020 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana mencapai 15%-30% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa ROE Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar pada tahun 2018 – 2020 berada dalam penilaian yang baik karena rata – rata rasionya mencapai sebesar 26,12%. Hal ini dapat diperkuat dengan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana mencapai 15%-30% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

2. Return Of Assets

$$\text{Return of Assets} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel. 4.6. Hasil Perhitungan Return Of Assets

Tahun	SHU (Rupiah)	Total Asset (Rupiah)	Return Of Asset (%)	Naik/turun (%)
2018	82.644.200	595.087.373	13,88	-
2019	122.901.600	707.270.623	17,37	3,49
2020	145.321.842	804.627.541	18,06	0,69

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar khususnya ROA adalah sebagai berikut : Tahun 2018 koperasi menghasilkan ROA sebesar 13,88% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa SHU sebesar Rp. 1,00 dijamin Total Assets

sebesar Rp.0,13. Hasil ROA diperoleh dari pembagian antara SHU sebesar Rp 82.644.200 dengan Total Aset sebesar Rp.595.087.373. Sehingga, untuk tahun 2018 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi yang mencapai 10%-20% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Tahun 2019 ROA naik sebesar 3,49% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2019 ROA menjadi 17,37%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa SHU sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp.0,17 Hasil ROA diperoleh dari pembagian antara SHU sebesar Rp.122.901.600 dengan total asset sebesar Rp.707.270.623. Sehingga, untuk tahun 2019 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika mencapai 10%-20% maka Koperasi Serba Usaha lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

Tahun 2020 ROA naik sebesar 0,69% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2020 menjadi 18,06%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa SHU sebesar Rp 1,00 dijamin total asset sebesar Rp. 0,18%. Hasil ROA diperoleh dari pembagian antara SHU sebesar Rp. 145.321.842 dengan total asset sebesar Rp.804.627.541. Sehingga, untuk tahun 2020 berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika mencapai 10%-20% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang tidak baik.

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa ROA Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar pada tahun 2018 – 2020 berada dalam kriteria yang baik karena rata – rata rasionya mencapai Rp.18,06%. Hal ini dapat diperkuat dengan standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi dimana jika mencapai 10%-20% maka Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar masuk dalam penilaian yang baik.

B. Pembahasan

Tabel 4.8. Standar Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi

Keterangan	Standar	Hasil			Penilaian
		2018	2019	2020	
Likuiditas :	150-200%	372,17%	391,03%	409,85%	Baik
Current Rasio					
Rasio Kas	50%-100%	95,22%	50,72%	74,51%	Baik
Solvabilitas :	25%-35%	35,16%	33,16%	30,54%	Baik
Total Debt to Total Asset Rasio					
Long Term Debt to Equity Rasio	6%-10%	12,95%	10,63%	8,94%	Baik

Rentabilitas :					
Return On Equity	15-30%	21,41%	26,12%	26,00%	Baik
Return On Assets	10%-20%	13,88%	17,37%	18,06%	Baik
Net Profit Margin	12%-25%	14,62%	15,09%	17,19	Baik

Berdasarkan hasil penelitian Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar selama periode tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa untuk rasio likuiditas yaitu Current Ratio memiliki nilai-nilai rasio yaitu 372,17%, 391,03%, dan 409,85% dimana ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa koperasi berada dalam penilaian yang baik karena memenuhi standar yaitu 150%-200%. Selanjutnya, dalam kurun waktu tiga tahun yaitu 2018-2020 Cash Ratio koperasi menghasilkan nilai rasio yaitu 95,22%, 50,72%, dan 74,51% yang berarti koperasi berada dalam penilaian yang baik. Hal ini diperkuat juga oleh standar umum penilaian yang menjadi acuan apabila hasil perhitungan rasio yang berstandar 50%-100% maka termasuk dalam penilaian yang baik. Kinerja Keuangan dari sisi solvabilitas yaitu Total Debt to Total Assets Ratio dalam periode tahun 2018-2020 menghasilkan nilai ratio yaitu 35,16%, 33,16%, dan 30,54% yang berarti kondisi koperasi berada dalam kondisi yang baik selama tiga tahun terakhir karena memenuhi standar penilaian yaitu 25%-35%. Sedangkan untuk Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) koperasi dengan nilai ratio yaitu 12,95%, 10,63%, 8,94% yang berarti kondisi koperasi berada dalam kondisi yang baik karena berdasarkan standar umum penilaian kinerja keuangan apabila hasil LTDtER mencapai 6%-10% maka termasuk dalam kriteria yang baik.

Kinerja Keuangan koperasi dari sisi rentabilitas yaitu Return On Equity selama periode tahun 2018-2020 menghasilkan nilai ratio yaitu 21,41%, 26,12%, dan 26,00% yang berarti koperasi berada dalam kondisi yang baik karena secara maksimal menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri dengan kata lain modal yang dimiliki koperasi menguntungkan dalam menghasilkan sisa hasil usahanya. Hal ini diperkuat juga dengan standar penilaian yang menjadi titik acuan dimana apabila hasil perhitungan ROE mencapai 15%-30% maka termasuk dalam penilaian yang baik. Sedangkan untuk ROA selama periode tahun 2018-2020 menghasilkan rasio yaitu 13,88%, 17,37%, dan 18,06% yang berarti dalam kondisi yang baik karena menghasilkan SHU secara maksimal dengan jumlah total asset yang tersedia, hal ini dapat diperkuat dengan standar umum penilaian untuk rentabilitas apabila hasil perhitungan ROA mencapai 10%-20% maka termasuk dalam penilaian yang baik. Sedangkan untuk NPM selama tahun 2018-2020 menghasilkan rasio 14,62%, 15,09%, dan 17,19% yang berarti dalam

kondisi yang baik karena mampu menghasilkan SHU yang maksimal terhadap jumlah penjualan bersih yang tersedia, hal ini juga diperkuat dengan standar umum penilaian dimana apabila hasil perhitungan NPM mencapai 12%-25% maka termasuk dalam penilaian yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil perhitungan analisis secara keseluruhan berdasarkan data-data yang telah diolah di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar untuk periode tahun 2018-2020 adalah baik dapat dinilai menggunakan standar umum penilaian kinerja keuangan.

1. Rasio Likuiditas dilihat dari perhitungan current ratio dari tahun 2018-2020 menunjukkan nilai-nilai rasio yaitu 372,17%, 291,03%, dan 409,85% dimana ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa koperasi berada dalam penilaian yang baik sebab telah memenuhi standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi yaitu 150%-200%. Sedangkan dilihat dari perhitungan cash ratio dari tahun 2018-2020 menghasilkan nilai rasio yaitu 95,22%, 50,72%, dan 74,51% dimana dari ketiga nilai tersebut berada dalam penilaian yang baik sebab memenuhi standar umum penilaian kinerja keuangan koperasi yaitu 50%-100%.
2. Rasio Solvabilitas dilihat dari perhitungan Total Debt to total Asset Ratio dari tahun 2018-2020 menunjukkan nilai rasio yaitu 35,16%, 33,49%, dan 30,54% dari ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa koperasi berada dalam penilaian yang baik karena mencapai standar 25-35%. Sedangkan dilihat dari perhitungan *Long Term to Equity Ratio* dari tahun 2018-2020 menunjukkan nilai ratio yaitu 12,95%, 10,63%, dan 8,94% dari ketiga nilai tersebut menunjukkan koperasi berada dalam penilaian yang baik karena rata-rata nilainya memenuhi standar yaitu 6%-10%.
3. Rasio Rentabilitas dilihat dari perhitungan Return On Equity dari tahun 2018-2020 menunjukkan nilai ratio yaitu 21,41%, 26,12%, dan 26,00% dari ketiga nilai tersebut menunjukkan koperasi berada dalam penilaian yang baik karena rata-rata hasil perhitungan rasionya mencapai 15%-30%. Sedangkan Return On Asset dilihat dari perhitungan dari tahun 2018-2020 ratio yang dihasilkan yaitu 13,88%, 17,37%, dan 18,06% dari ketiga nilai-nilai tersebut menunjukkan koperasi termasuk dalam penilaian yang baik karena rata-rata nilai rasionya memenuhi standar yaitu 10%-

20%. Sedangkan untuk Net Profit Margin dari tahun 2018-2020 menghasilkan rasio yaitu 14,62%, 15,09%, dan 17,19% dari ketiga nilai-nilai tersebut menunjukkan koperasi berada dalam penilaian yang baik karena rata-rata nilai rasio yang dihasilkan memenuhi standar yaitu 12%-25%.

b. Saran

Koperasi Serba Usaha Losari Makassar perlu melakukan analisis kinerja keuangan setiap periode agar mengetahui kondisi keuangan koperasi untuk lebih mengembangkan koperasi dimasa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, B., & Revrisond, B. (2010). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Edisi 11)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendar. (2010). *Koperasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan kelima)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi keempat, Cetakan keempat)*.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi (Edisi kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Suardana, N. D. (2020). ECONOMIC BOSOWA JOURNAL EDISI XXXV APRIL S/D JUNI 2020 Vol 6, No. 003 (2020), 223.
- Undang-undang RI No.25 Tahun 1992 Tentang Koperasi. Depkop, Jakarta.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13, Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.